

PENGARUH MOTIVATOR ASI TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF

Septi Kurniawati¹, Reni Sulistyowati¹, Vita Raraningrum¹

¹ Prodi D. III Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

Korespondensi :

Septi Kurniawati, d/a D. III Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

Jln. RS. Bhakti Husada Krikilan – Glenmore – Banyuwangi

Email : nrahma24@gmail.com

Sumber Dana: Ristekdikti

ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi karena merupakan makanan alamiah yang sempurna, mudah dicerna oleh bayi dan mengandung zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan, kekebalan dan mencegah berbagai penyakit serta untuk kecerdasan bayi, aman dan terjamin kebersihannya karena langsung diberikan kepada bayi agar terhindar dari gangguan pencernaan seperti diare, muntah dan sebagainya. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh motivator ASI terhadap keberhasilan ASI Eksklusif, dan manfaatnya adalah meningkatnya ilmu pengetahuan tentang ASI Eksklusif bagi tumbuh kembang bayi, sehingga dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *quasy experimental*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan praktik menyusui secara eksklusif. Variabel independennya adalah motivator ASI. Teknik sampling menggunakan *probability sampling*. Lokasi penelitian berada di Puskesmas Kedung Rejo Kecamatan Muncar Banyuwangi. Instrumen penelitian digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Analisis *bivariate* dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar (84,9%) ibu menyusui mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif, namun dengan pengetahuan baik sebagian besar (67,5%) ibu tidak menyusui secara eksklusif dikarenakan banyak ibu yang mengeluh ASI belum keluar secara lancar pada tiga hari pertama kelahiran bayi dan ditakutkan bayi mengalami kuning, sehingga banyak ibu yang memberikan susu formula, air gula, maupun madu murni pada hari-hari tersebut. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian kecil (25,8%) ibu menyusui yang aktif melakukan pertemuan dengan motivator ASI dengan frekuensi pertemuan minimal 2x dalam satu bulan dan sebagian besar (74,2%) tergolong pasif dengan pertemuan hanya 1x dalam satu bulan atau bahkan tidak melakukan pertemuan sama sekali.

Disarankan untuk para motivator ASI agar lebih giat melakukan pertemuan dengan para ibu hamil, dan menyusui dalam memotivator pemberian ASI bukan hanya dalam pertemuan formal, namun juga dalam pertemuan nonformal juga bisa melakukan motivasi ibu menyusui.

Kata Kunci: Motivator ASI, ASI Eksklusif, ASI

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Depkes RI, 2004).

Sebuah penelitian terbaru dari sampel nasional perempuan yang terdaftar dalam *Women, Infant, dan Children* (WIC) melaporkan bahwa hanya 36 persen dari peserta berfikir bahwa menyusui akan melindungi bayi terhadap diare. Survei nasional lain menemukan bahwa hanya seperempat dari publik AS sepakat bahwa menyusui bayi dengan susu formula bukan dengan ASI kemungkinan bayi akan sakit. Selain itu, penelitian kualitatif telah mengungkapkan bahwa informasi tentang ASI dan susu formula jarang disediakan oleh dokter kandungan selama pemeriksaan. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir banyak orang, termasuk para profesional kesehatan, percaya dalam hal kesehatan, bahwa manfaat formula bayi setara dengan ASI, namun keyakinan ini tidak benar (U.S, 2011)

Di Indonesia angka keberhasilan ASI eksklusif tahun 2013 (38%) menjadi (65%) pada tahun 2016, meskipun meningkat namun angka keberhasilannya belum diatas 80%. Di provinsi Jawa Timur angka keberhasilan ASI Eksklusif

tahun 2015 telah mencapai (73,5%), padahal target yang diharapkan adalah 100%. Sedangkan di Banyuwangi presentase Bayi ASI Eksklusif selama 3 periode yaitu tahun 2014 mencapai (60,10%), tahun 2015 mencapai (67,92%), dan 2016 mencapai (70,19%). Sudah ada peningkatan cakupan ASI eksklusif, namun peningkatan itu belum mencapai target yang diharapkan yaitu menuju Jawa Timur 100% ASI Eksklusif.

Menyusui merupakan suatu proses alamiah, namun kadang para ibu tidak berhasil menyusui lebih dini dari yang semestinya. Sehingga ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui berhasil. Banyak alasan yang dikemukakan ibu mulai, ASI tidak cukup atau tidak keluar pada hari pertama kelahiran bayinya. Sesungguhnya hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup melainkan karena ibu kurang percaya diri selama proses menyusui. Selain itu, faktor - faktor penguat berupa peranan tenaga kesehatan, masyarakat sekitar (kader), dan keluarga sebagian besar bersifat negatif sehingga terjadi kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif (Josefa, 2011).

Untuk mendukung percepatan peningkatan ASI Eksklusif di Banyuwangi sudah banyak dilakukan kegiatan diantaranya *Lounching* Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) di tingkat Kabupaten, yang pembentukannya diikuti oleh semua desa minimal 1 kelompok disetiap desa. Diharapkan dari KPASI yang sudah terbentuk dapat

mengatasi semua permasalahan-permasalahan ibu dalam menyusui dengan melibatkan kader motivator ASI sehingga cakupan ASI Eksklusif dapat meningkat. Namun, dalam kenyataannya ada wilayah kerja Puskesmas yang belum melakukan pembentukan KPASI sehingga tidak ada motivator ASI di Wilayah Kerja Puskesmas tersebut. Sehingga cakupan ASI masih rendah serta masih banyak terdapat Gizi Buruk, untuk itu diharapkan setelah dilakukan penelitian cakupan ASI Eksklusif meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*Explanatory Research*), dengan menggunakan rancangan belah lintang (*cross secsional*), dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang ada diwilayah kerja Puskesmas Kedung Rejo Muncar yang berjumlah 453 orang. Sedangkan Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan cara mendapatkan sampel adalah dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Adapun jumlah sampel yang akan digunakan dalam proses penelitian ini yaitu ibu

menyusui yang menjadi berjumlah 121 responden. Adapun metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan laporan posyandu serta Puskesmas. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian, analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil analisis deskriptif berdasarkan keberhasilan pemberian ASI oleh responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan keberhasilan pemberian ASI

Pemberian ASI	Frekuensi	Percentase (%)
ASI eksklusif	39	32.5
Non ASI eksklusif	81	67.5
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian kecil ibu menyusui secara eksklusif ada 32.5% dan sebagian besar 67.5% tidak menyusui secara eksklusif.

2. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif dengan keberhasilan ASI Eksklusif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Keberhasilan ASI Eksklusif				F	%
	Asi eksklusif		Non eksklusif			
	F	%	F	%		
Baik	34	33.33	68	66.67	102	100
Cukup	5	31.25	11	68.75	16	100
Kurang	0	0	2	100	2	100
P = 0.605		H ₀ diterima				

Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang mendukung terjadinya perilaku. Namun dalam penelitian ini uji korelasi didapatkan hasil $p=0,605$ dimana $p > 0,05$, yang artinya H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara

Tabel 3. Hubungan Antara Sikap dengan Keberhasilan Pemberian ASI

Sikap	Keberhasilan ASI Eksklusif				F	%	
	Asi eksklusif		Non eksklusif				
	F	%	F	%			
Mendukung	21	28.76	52	71.23	73	100	
Kurang mendukung	18	39.13	28	60.86	46	100	
Tidak mendukung	0	0	1	100	1	100	
P = 0.393		H ₀ Diterima					

Distribusi frekuensi sikap ibu menyusui terhadap ASI eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar (60.8%) mendukung ASI Eksklusif.

Tabel 4. Hubungan Antara Praktek Menyusui dengan Keberhasilan Pemberian ASI

Praktek Menyusui	Keberhasilan ASI Eksklusif				F	%	
	Asi eksklusif		Non eksklusif				
	F	%	F	%			
Mahir	39	88.63	5	11.36	44	100	
Perlu perbaikan	0	0	76	100	76	100	
P = 0.000		H ₀ Ditolak					
CC = 0.674		Tingkat keeratan hubungan					

Distribusi Frekuensi cara menyusui yang benar menunjukkan bahwa sebagian besar (63,3%) ibu belum mampu menyusui bayinya dengan cara yang benar ada 63.3%. Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan hasil $p=0,000$ dimana $p < 0,05$, H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang

Tabel 5. Hubungan Antara Motivator dengan Keberhasilan Pemberian ASI

Motivator	Keberhasilan ASI Eksklusif				F	%	
	Asi eksklusif		Non eksklusif				
	F	%	F	%			
Aktif	5	16.12	26	83.87	31	100	
Pasif	34	38.20	55	61.79	89	100	
P = 0.024		H ₀ Ditolak					
CC =		Tingkat keeratan hubungan					

pengetahuan ibu menyusui dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

3. Hasil analisis hubungan antara sikap responden tentang ASI Eksklusif dengan keberhasilan ASI dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

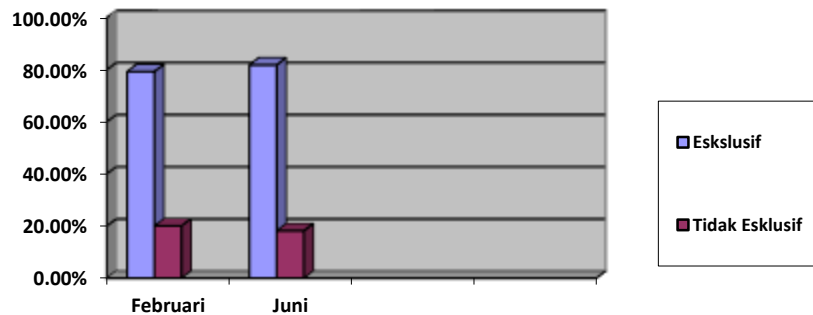
4. Hasil analisis hubungan antara praktek menyusui yang dilakukan responden dengan keberhasilan ASI dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

bermakna antara praktek menyusui yang dilakukan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

5. Hasil analisis hubungan antara motivator dengan keberhasilan ASI dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil uji korelasi antara pertemuan motivator dengan keberhasilan ASI Eksklusif didapatkan hasil $p=0,024$ dimana $p > 0,05$, H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang bermakna antara pertemuan motivator dengan

keberhasilan ASI Eksklusif. Pertemuan antara motivator yang sebagian besar (74,2%) tergolong pasif menyebabkan ketidakberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedung Rejo.



Gambar 1. Gambaran hasil capaian sebelum dan sesudah pelatihan

Data menunjukkan pada Februari dimana di bulan ini belum dilakukan pelatihan terhadap motivator ASI cakupan ASI Eksklusif yaitu (79,24%), dan meningkat di bulan Juni (setelah dilakukan pelatihan) menjadi (81,81%). Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori sistem yang menjelaskan bahwa dalam sistem terdapat bagian atau elemen yang satu sama lain saling berhubungan dan mempengaruhi yang kesemuanya membentuk satu kesatuan, yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang sama yang telah ditetapkan.

Adapun sistem yang saling berhubungan dalam penelitian ini adalah adanya kerjasama yang bagus antara bidan wilayah, kader, dan tentunya para motivator ASI, serta didukung dengan adanya lingkungan yang kondusif dan saling mendukung baik dari anggota keluarga, teman, dan para tetangga, sehingga cakupan ASI dapat ditingkatkan.

Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan keberhasilan pemberian ASI

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar tidak menyusui secara eksklusif. Menurut Ebrahim (1978) yang dikutip Yamin (2007), tidak semua wanita mempunyai kemampuan yang sama dalam memberikan ASI kepada bayinya. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya perkembangan kelenjar pada saat pubertas dan fungsinya yang matang setelah melahirkan, sehingga berpengaruh terhadap produksi ASI.

2. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 2 hasil uji korelasi didapatkan hasil $p=0,605$ dimana $p > 0,05$, yang artinya H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu menyusui

dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan beberapa faktor. Diantaranya, mereka memberikan susu formula diawal kehidupan bayi karena ASI belum keluar sehingga para ibu takut bila bayinya kelaparan dan mengalami kuning.

Hal ini perlu mendapat perhatian bagi para petugas kesehatan dan motivator ASI dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan payudara, pola pikir (psikologis), serta gizi bagi ibu hamil dan menyusui, sehingga diharapkan pada saat bersalin ibu langsung bisa menyusui bayinya.

3. Hubungan Antara Sikap dengan Keberhasilan Pemberian ASI

Distribusi frekuensi sikap ibu menyusui terhadap ASI eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar (60.8%) mendukung ASI Eksklusif. Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Definisi lain dari sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek (Budiman, 2013).

Menurut Azwar (2012), seseorang akan memandang perbuatan apabila memandang perbuatan tersebut positif dan ia percaya bahwa orang lain agar ia melakukannya. Keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak. Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan dimasa lain dapat juga dipengaruhi oleh

informasi tidak langsung mengenai perilaku.

Sikap mempunyai beberapa ciri, diantaranya sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu. Sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan tertentu yang mempermudah sikap pada orang tersebut (Wawan,dkk,2011) Hasil uji korelasi didapatkan hasil $p=0,393$ dimana $p > 0,05$, H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu menyusui dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena kurangnya stimulus atau rangsangan dari para motivar ASI, dan dibuktikan bahwa sebagian besar motivator (74,2%) pasif dalam memotivasi ibu dalam menyusui ASI Eksklusif.

4. Hubungan Antara Praktek Menyusui dengan Keberhasilan Pemberian ASI

Distribusi Frekuensi cara menyusui yang benar menunjukkan bahwa sebagian besar (63,3%) ibu belum mampu menyusui bayinya dengan cara yang benar ada 63.3%. Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan hasil $p=0,000$ dimana $p < 0,05$, H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang bermakna antara praktek menyusui yang dilakukan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Elvyanie (2003) di Kalimantan Selatan menyatakan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya tingkat pengetahuan, faktor

psikologis dan faktor kebiasaan. Keberhasilan ASI Eksklusif ini disebabkan karena ibu belum bisa menyusui banyinya secara benar, sehingga timbul berbagai masalah seperti puting lecet, bendungan ASI sehingga para ibu menghentikan proses menyusui, dan ASI Eksklusif tidak berhasil.

5. Hubungan antara motivator dengan keberhasilan ASI dalam penelitian

Berdasarkan tabel Hasil uji korelasi antara pertemuan motivator dengan keberhasilan ASI Eksklusif didapatkan hasil $p=0,024$ dimana $p > 0,05$, H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang bermakna antara pertemuan motivator dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green L.W and Kreuter M.W tahun 1991, yang menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan termasuk dalam faktor penguat. Terjadinya perubahan perilaku seseorang dapat berpengaruh terhadap perilaku khusus seseorang. Semakin besar faktor penguat maka semakin baik pula perilaku khusus seseorang. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan sebagian dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Pertemuan antara motivator yang sebagian besar (74,2%) tergolong pasif menyebabkan ketidak berhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedung Rejo.

KESIMPULAN

1. Hanya sebagian kecil ibu yang menyusui secara eksklusif (32.5%) dan sebagian besar (67.5%) tidak menyusui secara eksklusif dikarenakan banyak ibu yang mengeluh ASI belum keluar secara lancar pada tiga hari pertama kelahiran bayi dan ditakutkan bayi mengalami kuning, sehingga banyak ibu yang memberikan susu formula, air gula, maupun madu murni pada hari-hari tersebut.
2. Ada peningkatan cakupan ASI yaitu (79,24%) pada bulan Februari, dan meningkat di bulan Juni menjadi (81,81%).

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan untuk instansi kesehatan terkait, bisa memantau dan memberikan pengarahan kepada para motivator untuk memberikan pendidikan tentang ASI Eksklusif pada ibu hamil dan menyusui, serta meningkatnya pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak khususnya penyuluhan ASI Eksklusif sehingga capaian ASI Eksklusif dapat tercapai.
2. Bagi Peneliti
Bagi peneliti yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian ini agar dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian.
3. Bagi Motivator ASI
Setelah mendapat materi dari pelatihan yang diberikan motivator harus lebih

bersemangat untuk memberikan pendampingan terhadap para ibu hamil dan menyusui, sehingga pada saat ibu melahirkan ASI sudah bisa langsung diberikan kepada bayi.

4. Bagi Ibu Meyusui
Setelah dilakukan pendampingan oleh para motivator diharapkan para ibu lebih bersemangat dalam memberikan ASI Eksklusif pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. 2015. *Rencana Aksi Daerah Kabupaten Banyuwangi Layak Anak Tahun 2013-2015*. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta.: Rineka Cipta
- United State Department of Health and Human Services. 2011. *The Surgeon General's Call To Action To Support Breastfeeding*. U.S. Department Of Health And Human Services, Office Of The Surgeon General. United State Department of Health and Human Services.Washington DC.
- Puskesmas Kedung Rejo. 2018. *Data ASI Eklsusif*. Puskesmas Kedung Rejo
- Wawan, A dan Dewi M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- World Health Organization. 2012. *Combined Course on Growth Assessment and IYCF Counselling*. WHO. Geneva.
- Yamin, M. 2007. *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Bayi Yang Berumur 6-12 Bulan Di Kecamatan Metro Timur Kota Lampung Tahun 2007*. Tesis. FKM-UI